

Diterima : February 01, 2021
Disetujui : February 05, 2021
Diterbitkan: February 24, 2021

**Conference on Management, Business,
Innovation, Education and Social Science**
<https://journal.uib.ac.id/index.php/combrates>

Faktor Karakteristik Audit, Karakteristik Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Peralihan Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Supriyanto¹, Mareta Frisilia²

Email korespondensi : supriyanto.lim@uib.ac.id, 1742104.mareta@uib.edu

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

Abstrak

This research is to analyze the factors that trigger the change of PAF. Audit opinion, audit delay, PAF scale are categories of audit characteristics and management changes, financial distress, company scale including company characteristics and managerial ownership as research factors. The final research summarizes that management exchanges, company scale, and audit delays have no effect on the change PAF. Audit opinion and managerial ownership have a negative effect on the change PAF, financial distress and the PAF scale have a positive effect on the change PAF. The company is facing financial problems and a big PAF will cause a change.

Kata Kunci:

Kantor Akuntan Publik, Peralihan KAP, Karakteristik Audit, Karakteristik Perusahaan, Kepemilikan Manajerial.

Pendahuluan

Laporan keuangan yang dapat digunakan oleh para pihak berkepentingan atau pihak penggunaan adalah laporan berisi informasi relevan. Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Aprillia (2013) setiap laporan keuangan tahunan harus diaudit oleh auditor independen agar laporan tersebut dapat dikatakan handal. Auditor ataupun akuntan publik adalah pihak independen yang tunjuk dapat memberikan sebuah perumusan kehandalan pada laporan keuangan. Hal ini membentuk auditor wajib memiliki sifat yang kompeten dan independen sebab auditor bersifat mengaudit bagi kepentingan umum. Akuntan publik selalu menjaga kualitas audit yang berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik dan Kode Etik untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan (Halim, Sutrisno, & Achsin, 2014).

Menurut Damayanti dan Sudarma (2008) dalam kutipan (Salim, 2014) kepentingan akuntan publik menimbulkan banyaknya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mulai beroperasi dan menjadi persaingan. Perusahaan akan memilih dan melakukan pertimbangan dalam meyakini KAP untuk mengaudit laporan tahunan, oleh sebab itu dapat memicu sebuah perusahaan bertahan di KAP yang sama atau melainkan merubah KAP untuk mendapatkan layanan dan kualitas yang lebih unggul (Khasanah & Nahumury, 2013).

Kasus peralihan KAP telah lama menjadi topik pembahasan diberbagai negara dengan hasil yang berbeda. Awal mulai pergantian KAP diteliti banyak kalangan dan berbagai negara disebabkan tahun 1970 melonjak angka pergantian KAP di Amerika Serikat. *American Institute of Certified Publics Accountants* waktu tersebut menyatakan Kantor Akuntan Publik harus melewati dan menghadapi masalah pergantian auditor tersebut (Fried & Schiff, 1981). Indonesia rotasi KAP dapat dilakukan secara wajib dan juga secara sukarela. Woo dan Koh (2001) menyatakan pergantian KAP dapat menimbulkan kecurangan terhadap laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor, turunnya kredibilitas pada laporan yang telah disajikan.

Faktor-faktor pendukung peralihan KAP yakni komite audit, keterlambatan pada pelaporan audit, biaya audit, *leverage*, peleburan usaha, reputasi KAP, serta kerugian usaha entitas. Penemuan Nazri, Smith, dan Ismail (2012) di negara Malaysia yang menjadi pertukaran KAP adalah perubahan manajemen, pertumbuhan perusahaan klien, dan kompleksitas. Pertukaran manajemen baru menimbulkan keinginan manajemen dalam memakai Kantor Akuntan Publik yang dikenali serta direksi baru berupaya untuk menemukan KAP yang mampu mencocokkan ketetapan baru berasal dari formasi direksi baru. Entitas besar bagi manajemen akan menghadapi kesulitan dalam memonitor. Kesulitan tersebut disebabkan bertambah besar entitas tentu kompleksitas data informasi semakin rumit, sehingga perusahaan membutuhkan auditor yang lebih besar dengan kualitas yang lebih tinggi dalam melaksanakan pemantauan yang lebih ketat, penjelasan tersebut dikutip oleh (Nazri *et al.*, 2012). Mengikuti pemaparan yang ditulis, penelitian peralihan KAP membutuhkan kelanjutan demi mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya.

Tinjauan Pustaka

Peralihan KAP di Indonesia memiliki aturan dalam PMK No. 17/PMK.01/2008 yang berisi tentang jasa akuntan publik dimana dalam pasal 3 ayat (1) mengatur pembatasan jasa audit umum kepada suatu entitas yang dilakukan oleh KAP paling lama selama enam tahun buku berturut-turut dan seorang akuntan publik paling lama untuk tiga tahun berturut-turut. Peraturan pemerintah (PP) No. 20 tahun 2015 dalam pasal 11 ayat (1) menjelaskan jasa audit yang diberikan atas informasi keuangan historis, jasa asurans, dan jasa reuiu atas laporan keuangan kepada entitas yang dilakukan oleh akuntan publik memiliki pembatasan paling lama lima tahun buku berturut-turut. Penelitian yang disampaikan oleh Zikra dan Syofyan (2019) menunjukan gantinya sebuah KAP dalam perusahaan yakni dilakukan oleh *client* sendiri dengan alasan untuk mengatasi masalah opini dan independensi dari seorang auditor atas hasil laporan keuangannya. Rotasi KAP dilaksanakan dengan cara *upward switching* dan *downward switching* (Feng, 2013).

Badan usaha melakukan *upward switching* dalam kondisi terjadi ekspansi, penjualan perusahaan, dan transaksi yang banyak dan sulit dicek yang menunjukan perusahaan sedang dalam masa bertumbuh seperti yang dijelaskan oleh (Nazri *et al.*, 2012). *Downward switching* dilakukan jika biaya audit yang diberikan tidak cocok dengan kondisi keuangan perusahaan, maka perusahaan membuat keputusan untuk rotasi AP (Suyono, Yi, & Riswan, 2013). Berdasarkan Heliodoro, Carreira, dan Lopes (2016) penelitian dilaksanakan dalam beberapa negara menunjukan hasil yakni ada dua pendekatan. Pendekatan Pendekatan kontraktual serta pendekatan pasar. Menurut Lennox (2000) pendekatan kontraktual timbul dikarenakan situasi perusahaan tersebut memiliki perjanjian dimana berhak memilih KAP atau antara perusahaan

dengan KAP bersangkutan timbul bentrokan yang tidak diharapkan. Beralihnya KAP bila dari segi pendekatan pasar dapat dikatakan adanya jasa audit dan pemberian tawaran dari KAP.

Penelitian yang diuji oleh Turner, L. E., Williams, J.P. dan Weirich (2005) menemukan dua faktor yang timbulnya kegiatan bergantinya KAP, dimana faktor tersebut dapat dari sisi KAP dan sisi satu lagi berasal dari entitas itu sendiri. Biaya audit, audit kualitas serta pihak KAP mengundurkan diri merupakan hal pendorong dari sisi Kantor Akuntan Publik. Pihak entitas disebabkan pergantian direktur utama atau pergantian manajemen, entitas mengalami kerugian yang tinggi, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan sebuah perusahaan mengalami hutang yang banyak.

Pertukaran manajemen adalah bertukarnya dewan direksi. Manajemen baru akan merombak kebijakan yang lama bahkan menerapkan prosedur kerja baru untuk perusahaan. Pihak manajemen dapat melakukan rotasi KAP saat dinilainya auditor kurang memadai atas kualitas auditnya (Pawitri & Yadnyana, 2015). Kegiatan peralihan muncul sebab beberapa perbedaan yang dirasakan pihak manajemen baru. Manajemen baru akan memilih KAP yang mempunyai pemikiran keputusan yang sama dan mudah dalam memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas kajian laporan keuangan (Divianto, 2011).

H_1 = Terdapat pengaruh signifikan positif pertukaran manajemen terhadap peralihan KAP.

Opini audit merupakan hasil asersi akhir yang berasal dari temuan auditor atas kegiatan audit. Opini audit dapat menjadi salah satu alat informasi yang dapat membuat sebuah hasil keputusan. Opini yang dihindari oleh sebuah entitas tentunya pendapat yang tidak wajar, pendapat yang ini akan membawa efek negatif. Entitas mulai beralih KAP sebab auditor memberikan pendapat tidak mulus dan lancar. Dalam kutipan (Susanto, 2018) menyampaikan pendapat menurut Dwiyantri dan Sabeni (2004) yang tertulis manajer akan mencari KAP baru yang memiliki pandangan yang sama dengannya.

H_2 = Terdapat pengaruh signifikan positif opini audit terhadap peralihan KAP.

Alasan dari rotasi tersebut disebutkan dari penelitian sebelum oleh Hudaib dan Cooke (2005) menerangkan kesulitan keuangan adalah salah satu hal yang menjadi dorongannya. Francis dan Wilson (1988) dalam penelitiannya membahas biaya asset tinggi, lemahnya ekonomi, dan pendapatan tidak stabil dapat mendatangkan kesulitan keuangan. Entitas dikarenakan tingkat hutang yang banyak bisa mencapai titik pailit. Perusahaan yang sedang tengah menghadapi kesulitan keuangan akan memusat pada beralihnya KAP untuk meminimalkan biaya (Nurcahyo & Anisykurlillah, 2017). Kwak, Eldridge, Shi, dan Kou (2011) meringkaskan kesulitan keuangan berpengaruh terhadap beralihnya KAP dengan lemah kondisi ekonomi menyebabkan perusahaan hendak memilih KAP yang lebih serasi.

H_3 = Terdapat pengaruh signifikan positif kesulitan keuangan terhadap peralihan KAP.

Deloitte Touche Tohmatsu, Pricewaterhouse Coopers, Ernst & Young, dan KPMG merupakan empat KAP ternama dengan nama lain *big four* (Sulistiari & Sudarsono, 2012). Alasan rotasi suatu KAP juga mendapat faktor penyebab skala KAP. Perusahaan akan mencari KAP dengan kredibilitas tinggi untuk hasil laporan keuangan (Tandiontong & Pratiwi, 2016). Hasil penelitian yang disampaikan Sriram (2011) menyatakan KAP *big four* yang telah menjalankan tugas audit bagi perusahaan kemungkinan kecil akan tergantikan lagi. Semakin tinggi KAP maka menarik para manajemen entitas untuk menyakini hal akan kualitas.

H_4 = Terdapat pengaruh signifikan negatif skala KAP terhadap peralihan KAP.

Skala perusahaan dapat menentukan seberapa besar KAP yang akan dipilih oleh manajemen dan diyakini. Skala perusahaan dapat dinilai melalui keseluruhan aset milik perusahaan. Lin dan Liu (2009) menyimpulkan semakin bertambahnya skala suatu entitas maka sepertinya akan mempertahankan KAP yang sekarang untuk melanjutkan tugas audit agar tidak menimbulkan penilaian perusahaan yang buruk. Antara KAP dengan entitas dalam menjalankan audit bila sebelum jatuh tempo telah melakukan pertukaran KAP maka memicu perhatian para pemodal.

$H_5 =$ Terdapat pengaruh signifikan negatif skala perusahaan terhadap peralihan KAP.

Selisih tanggal laporan keuangan audit dengan selesainya laporan audit dimana merupakan arti dari keterlambatan audit (Ahmad & Kamarudin, 2003). Panjangnya durasi dalam menerbitkan laporan audit akan memiliki potensi tinggi suatu perusahaan melaksanakan beralihnya KAP (Stocken, dalam kutipan Ruroh dan Rahmawati (2016). Keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan pada perusahaan yang telah *go public* dapat menyebabkan perpindahan KAP karena pasar modal akan beranggapan entitas sedang mengalami masalah yang berujung berdampak pada harga saham.

$H_6 =$ Terdapat pengaruh signifikan positif keterlambatan audit terhadap peralihan KAP.

Kepemilikan manajerial yang meningkat menautkan kepentingan pihak internal dan para pemegang saham serta mengarahkan pada keputusan yang diambil untuk menaikkan nilai perusahaan. Pujiati dan Widanar (2009) bahwa kepemilikan saham manajemen merupakan proporsi pihak manajemen dalam memutuskan hasil akhir perusahaan sehingga penting hubungannya dalam penentuan beralih KAP. Para pihak manajerial menginginkan perusahaan lebih berkembang dan bebas kesalahan sajian laporan keuangan yang sebagai salah satu alat kinerja perusahaan dimata orang banyak (Johari & Hadiprajitno, 2015).

$H_7 =$ Terdapat pengaruh signifikan positif kepemilikan manajerial terhadap peralihan KAP.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Sugiyono (2010) menyebutkan penelitian kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang berupa filsafat positivisme serta penelitian yang berfungsi meneliti pada populasi maupun sampel. Pengujian dalam penelitian ini memakai data sekunder dimana data sekunder berupa pengambilan data melalui media perantara dan dicatat oleh pihak lain. Catatan, laporan historis ataupun bukti merupakan jenis data sekunder. Penelitian menggunakan tujuh variabel independen yakni pertukaran manajemen, opini audit, kesulitan keuangan, skala Kantor Akuntan Publik, skala perusahaan, keterlambatan audit, dan kepemilikan manajerial. Variabel dependen yakni beralih KAP pada perusahaan yang telah terdaftar dalam BEI. Metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang akan dilakukan di penelitian ini

Peralihan KAP (*auditor switching*) yaitu variabel dependen pada penelitian ini. Pergantian dilaksanakan karena beberapa faktor yang mempengaruhi (Aprillia, 2013). Susanto (2018) menyatakan peralihan KAP dapat diproaksikan dengan *dummy*, dengan kriteria sebagai berikut:

Peralihan KAP = 1 (satu) jika perusahaan periode sebelumnya dibanding berikutnya melakukan peralihan KAP.

Peralihan KAP = 0 (nol) jika perusahaan periode sebelumnya dibanding berikutnya tidak melakukan peralihan KAP.

Pertukaran manajemen dapat muncul ketika posisi para anggota dewan direksi sebuah entitas terjadi perubahan yang berasal dari hasil RUPS (Dwiyanti & Sabeni, 2014). Pertukaran manajemen juga dapat terjadi adanya anggota dewan direksi yang mengundurkan diri atau meninggal dunia. Susanto (2018) menyatakan pertukaran manajemen dapat diprosikan dengan *dummy*. Kriteria variabel ini berupa:

Pertukaran manajemen = 1 (satu) jika susunan anggota dewan direksi terjadi pertukaran dari tahun sebelumnya dibanding tahun berikutnya.

Pertukaran manajemen = 0 (nol) jika susunan anggota dewan direksi tidak terjadi pertukaran dari tahun sebelumnya dibanding tahun berikutnya.

Opini audit ialah pernyataan yang didasari auditor atas hasil temuan dalam menjalankan audit. Hasil tersebut menunjukkan kewajaran laporan keuangan yang berpengaruh terhadap suatu entitas (Chadegani, Mohamed, & Jari, 2011). Susanto (2018) menyatakan pengukuran opini audit adalah dengan skala nominal dan proksikan dengan *dummy*. Kriteria penilaian dibawah ini:

Opini audit = 1 (satu) jika mendapatkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian dari periode sebelumnya dibanding berikutnya.

Opini audit = 0 (nol) jika mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian dari periode sebelumnya dibanding berikutnya.

Kesulitan keuangan merupakan kondisi suatu perusahaan dalam masa kurang baik sehingga muncul tingkat kekhawatiran akan pailit (Dwiyanti & Sabeni, 2014). Susanto (2018) menyatakan kesulitan keuangan diprosikan dengan total rasio utang terhadap aset. Perumusan kriteria dituliskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \text{Total Hutang} / \text{Total Ekuitas}$$

KAP dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu *non big four* dan *big four*. Pengukuran pada variabel skala kap ini merupakan data ordinal. Winata dan Anisykurlillah (2017) menyatakan proksi dengan *dummy*, kriteria pengukuran dapat dinyatakan sebagai berikut:

Skala KAP = 1 (satu) jika skala KAP termasuk dalam jenis *big four*.

Skala KAP = 0 (nol) jika skala KAP tidak termasuk dalam jenis *big four*.

Skala perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya entitas tersebut yang mengukur dengan keseluruhan aset yang diperoleh. Variabel ini diukur dengan data rasio. Chadegani et al. (2011) menyatakan rumus yang akan digunakan untuk penelitian adalah:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Log}_{10} \text{Total Aset}$$

Perbedaan panjangnya waktu antara tanggal laporan keuangan tahunan dengan tanggal laporan audit diterbitkan oleh auditor merupakan pengertian secara singkat dari keterlambatan audit (Ardianingsih, 2014). Susanto (2018) menyatakan keterlambatan audit dapat diukur melalui:

Keterlambatan Audit = Tanggal laporan audit – tanggal penutupan tahun buku

Keseluruhan saham yang telah beredar dari sebuah perusahaan, dimana dalam saham tersebut adanya kepemilikan saham dipegang oleh orang-orang berpihak dalam mengelola perusahaan merupakan pengertian dari kepemilikan manajerial (Effendi & Rahayu, 2015). Meidiyustiani, (2018) menyatakan kepemilikan saham dapat diukur melalui:

Kepemilikan manajerial = % total saham yang dimiliki manajerial

Metode regresi logistik (*logistics regressions*) adalah metode yang akan dipakai dalam penelitian ini untuk menentukan hubungan antara variabel bebas kepada variabel terikat. Statistik deskriptif, uji *outlier*, uji multikolinearitas, uji *model summary (Nagelkerke R Square)*, uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* serta uji *variables in equations (Wald)* merupakan metode analisis data.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Deskriptif Statistik Menggunakan Pengukuran Rasio

Variabel	N	Minimum	Maximum	Rata-rata	Std. Deviasi
Kesulitan Keuangan	2056	-45,96	57,16	1,765	3,16264
Skala Perusahaan	2056	10,18	14,96	12,5747	0,78104
Kepemilikan Manajerial	2056	0,00%	17,90%	0,9611%	2,67576%
Keterlambatan Audit	2056	11	151	79,42	22,266

Sumber: Pengolahan data sekunder (2020).

Kesulitan keuangan menyatakan -45,96 bermaksud tingkat terendah dari total sampel pengujian, dimana perusahaan mengalami tinggi beban hutang dengan ekuitas yang rendah mencapai minus. PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) pada tahun 2017 mengalami tingkat kesulitan keuangan dengan angka minimum. Tahun 2019 PT. Capitalinc Investment Tbk (MTFN) memiliki hutang sebesar Rp 801.836.004.380 dengan ekuitas Rp 14.028.704.820. Hal ini menimbulkan perusahaan mempunyai persentase lebih tinggi untuk melakukan beralih KAP sebab keuangan perusahaan telah mengalami titik goyang. rata-rata yang dihasilkan 1,7650 disimpulkan perusahaan dalam BEI persentase lumayan tinggi mengalami kesulitan keuangan.

Skala perusahaan dengan pengukuran *log10* dari total asset yang dimiliki sebuah badan usaha. PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk (AIMS) di tahun 2017 memperoleh jumlah keseluruhan aset terkecil. Tahun 2019 mengantongi aset Rp 918.989.312.000.000. Aset yang dicapai badan usaha ini yaitu BCA, dimana menduduki angka paling maksimal. Lembaga jasa keuangan didalam 54/POJK.04/2017 menyatakan emitmen yang memperoleh keseluruhan asset dari Rp 50.000.000.000,00 sampai mencapai Rp 250.000.000.00,00 termasuk skala besar. Secara titik tengah badan usaha terbuka telah berada dalam BEI terbilang skala besar.

Titik terendah dalam arti jumlah saham beredar tidak dimiliki oleh pihak direksi maupun komisaris yang sedang menjabat. Angka tertinggi menyatakan PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk terdiri 2 pejabat pengelola perusahaan memiliki saham 17,90% dari keseluruhan saham beredar. Pertengahan dari variabel disimpulkan kepemilikan saham oleh manajemen tidak banyak pada 453 perusahaan. Standar deviasi cukup rendah untuk suatu perusahaan memutuskan beralihnya KAP.

Angka keterlambatan audit menjelaskan auditor dapat menyelesaikan laporan keuangan dengan waktu paling sedikit 11 hari dan waktu cukup lama mencapai 151 hari. Batas secara pertengahan 79,42 hari masih dinilai wajar dalam menyelesaikan laporan audit. Hasil standar deviasi menyebutkan cukup besar persentase perusahaan melakukan rotasi KAP.

Tabel 2 Deskriptif Statistik Menggunakan Pengukuran Dummy

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Peralihan KAP	1 = Melakukan peralihan KAP	328	16,00%
	0 = Tidak melakukan peralihan KAP	1728	84,00%
Pertukaran Manajemen	1 = Melakukan pertukaran manajemen	883	42,90%
	0 = Tidak melakukan pertukaran manajemen	1173	57,10%
Opini Audit	1 = Opini selain wajar tanpa pengecualian	997	48,50%
	0 = Opini wajar tanpa pengecualian	1059	51,50%
Skala KAP	1 = KAP big four	827	40,20%
	0 = KAP non big four	1229	59,80%

Sumber: Pengolahan data sekunder (2020).

Auditor switching atau peralihan KAP dari hasil pengujian menjelaskan perusahaan lebih memilih tetap bekerjasama dengan KAP biasanya dan tidak melakukan peralihan KAP. *Management turnover* atau pertukaran manajemen dipantau dari persentase serta frekuensi mengetahui, badan usaha terdaftar di BEI lebih memilih dijabat oleh manajemen yang sama dibanding selalu melakukan pertukaran manajemen baru. Laporan keuangan yang disusun serta kinerja perusahaan dikategorikan baik sehingga mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian lebih maksimal setelah dijalankan proses pengauditan oleh kantor akuntan publik. Skala KAP atau KAPSize menyimpulkan perusahaan terbuka di BEI rentan diaudit KAP *big four*.

Uji *outlier* sebagai penilaian ke sampel dimana terdapat deviasi terlalu tinggi. Sejalan hasil pengujian terdapat 209 data *outlier* dari 2.265 data. *Outlier* tersebut mempunyai hasil diluar kisaran penentuan dan wajib dihapus. Sampel yang telah bersih dari *outlier* yaitu 2.056 data.

Tabel 3 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pertukaran Manajemen	0,963	1,038	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Opini Audit	0,905	1,105	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kesulitan Keuangan	0,933	1,071	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Skala KAP	0,762	1,312	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Skala Perusahaan	0,714	1,400	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Keterlambatan Audit	0,884	1,131	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kepemilikan Manajerial	0,990	1,010	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Pengolahan data sekunder (2020).

Pengujian multikolinearitas sebagai mengidentifikasi ketidak adanya hubungan linear antar variabel *independent* dalam model regresi. Uji ini dapat terlihat dimana *tolerance* hasil

uji semua melampaui 0,1 dan VIF tidak melampaui 10. Penjelasan kedua point ini menyimpulkan tidak adanya multikolinearitas yang terjadi di dalam hubungan ini.

Tabel 4 Pengujian Negelkerke R Square

<i>Step</i>	<i>-2 Log Likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Negelkerke R Square</i>
1	1565,135 ^a	0,110	0,188

Sumber: Pengolahan data sekunder (2020).

Model penelitian yang diambil bisa menerangkan seberapa tinggi persentase variabel bebas mempengaruhi kepada variabel terikat. Hasil pengujian memaparkan 18,8%. Simpulan tersebut bermakna variabel bebas yang diteliti memberikan pengaruh 18,8% pada variabel terikat, sisanya 81,2% kemungkinan dipengaruhi variabel bebas lain.

Tabel 5 Pengujian Hosmer and Lemeshow Test

<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig</i>	<i>Keterangan</i>
2,697	8	0,952	Model dapat diterima

Sumber: Pengolahan data sekunder (2020).

Pengujian kelayakan model regresi menghasilkan *chi-square* 2,697 dengan nilai signifikat 0,952. Hasil pengujian yang tertera mempunyai arti yakni variabel bebas bisa sebagai faktor terjadi peralihan KAP, dengan singkat bermakna model penelitian dapat disetujui sebab serasi. Keterangan dikatakan demikian sebab nilai signifikan telah melampaui 0,05.

Tabel 6 Pengujian Hipotesis

Variabel	B	Sig	Penjelasan	Hipotesis
Pertukaran Manajemen	0,016	0,902	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Opini Audit	-1,962	0,000	Signifikan Negatif	Tidak Terbukti
Kesulitan Keuangan	0,040	0,038	Signifikan Positif	Terbukti
Skala KAP	0,421	0,009	Signifikan Positif	Tidak Terbukti
Skala Perusahaan	-0,161	0,098	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Keterlambatan Audit	-0,005	0,083	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Kepemilikan Manajerial	-0,057	0,044	Signifikan Negatif	Tidak Terbukti

Sumber: Pengolahan data sekunder (2020).

Pernyataan signifikan positif pada hipotesis pertama tidak mampu terbukti berdasarkan hasil pengujian. Pertukaran manajemen menjelaskan variabel *independent* memberi ketidakpengaruh signifikan sebab nilai di atas 0,05. Pertukaran manajemen tidak selalu mempengaruhi peralihan KAP sebab KAP dapat berdiskusi baik dengan perusahaan. peralihan KAP tidak semestinya berkaitan ketat dengan pertukaran manajemen (Augusty & Wilopo, 2017).

Hipotesis opini audit tidak mampu terbukti berdasarkan hasil pengujian. Tingkat signifikan telah menunjukkan rendah dari 0,05 sehingga pengujian opini audit memapar berpengaruh namun arah -1,961. Opini yang diterima dari auditor semakin memuaskan sehingga persentase pemicu rotasi KAP tetap tidak bisa menutupi pernyataan jauh lebih rendah. Pradita dan Laksito (2015), Putra dan Suryanawa (2016), Fakhri, Majidah, dan Nurbaiti (2018), serta Suryandari dan Kholipah (2019) membuktikan hasil pengaruh dengan arah negatif.

Hipotesis ketiga terbukti serta memperoleh pengaruh signifikan positif terhadap peralihan KAP pada perusahaan terbuka di BEI. Pengujian memaparkan tingkat signifikansi berada dibawah angka 0,05. Perusahaan yang memikul ekonomi yang sulit mengakibatkan perputaran keuangan muncul permasalahan akan melakukan peralihan KAP. Gunady dan Mangoting (2013) serta Yudha dan Saputra (2019) memiliki kesamaan dengan penelitian yakni berpengaruh dengan tanda searah.

Terkait hubungan signifikan positif skala KAP terhadap peralihan KAP dalam hipotesis peneliti, terjadi penolakan. Nilai signifikansi 0,009 dengan nilai koefisien beta (B) 0,423 membawa pengertian variabel skala KAP memberi faktor pendukung positif dalam penentuan peralihan KAP di sebuah perusahaan. Perusahaan melakukan peralihan KAP apabila KAP kini telah termasuk KAP besar. Alasan tersebut dikarenakan perusahaan tidak hanya melihat dari sisi skala KAP namun menyeimbang serta penekanan biaya yang mesti dikeluarkan. Pengujian Alisa, Devi, dan Brillyandra (2019) dapat terbuktikan.

Skala perusahaan dinyatakan tidak mampu terbukti dikarenakan kesesuaian dihipotesis tidak sejalan. Berkembang pesat suatu perusahaan justru mempertahankan KAP kini untuk terus melanjutkan audit. Kesimpulan tersebut mendapat dukungan oleh Fauziyyah, Sondakh, dan Suwetja (2019), dilanjutkan Julia, Pasoloran, dan Sabandar (2019) bahwa skala perusahaan tidak memberi keterkaitan dengan peralihan KAP.

Keterlambatan audit memberi keterangan tiada dapat diterima atas pengujian. Pengujian variabel keterlambatan audit menyampaikan tidak ditemukan keterkaitan dengan peralihan KAP. Durasi pengauditan panjang bila melakukan peralihan bukan solusi terbaik malahan akan memperpanjang lagi karena KAP baru butuh waktu memahami perusahaan dari awal. Penelitian serasi dengan hasil Zikra dan Syofyan (2019) serta Ardianingsih (2014).

Pengujian kepemilikan manajemen menyatakan adanya hubungan signifikan dengan tanda negatif. Hasil tersebut memberi penjelasan, semakin rendah saham yang dimiliki anggota manajerial maka peralihan KAP terjadi semakin melonjak (Johari & Hadiprajitno, 2015). Penelitian hipotesis dengan hasil pengujian menunjukkan hasil yang berbeda. Hipotesis keenam tidak dapat diterima sebab kepemilikan manajerial bukan signifikan positif terhadap peralihan KAP.

Kesimpulan

Pengujian berintensitas untuk mencari hasil pengaruh dalam ketujuh variabel independent terhadap dependen. Pengujian memperoleh data laporan keuangan tahunan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kurun waktu 5 tahun dari sejak 2015 sampai 2019. Pemaparan pengujian memberi simpulan pertukaran manajemen, skala perusahaan, dan keterlambatan audit tidak terdapat pengaruh terhadap peralihan KAP. Opini audit dan kepemilikan manajerial terdapat pengaruh negatif terhadap peralihan KAP, namun sebaliknya kesulitan keuangan dan skala KAP terdapat pengaruh positif terhadap peralihan KAP.

Daftar Pustaka

- Ahmad, R. A. R., & Kamarudin, K. A. Bin. (2003). Audit delay and the timeliness of corporate reporting: Malaysian evidence. *MARA University of Technology*, 5(2), 657–673.
- Alisa, I. A., Devi, I. A. R., & Brillyandra, F. (2019). the Effect of Audit Opinion, Change of Management, Financial Distress and Size of a Public Accounting Firm on Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4868>
- Aprillia, E. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching. *Accounting Analysis*

- Journal*, 2(2), 199–207. <https://doi.org/10.15294/aaj.v2i2.1577>
- Ardianingsih, A. (2014). *The Influence of audit delay and size of KAP to audit switching: Assessment of the client's perspective*. 92–109.
- Augusty, E. V., & Wilopo, R. (2017). Pengaruh pergantian manajemen, opini audit, dan kesulitan keuangan (financial distress) perusahaan terhadap pergantian auditor (auditor switching). *The Indonesian Accounting Review*, 7(2), 231–240. <https://doi.org/10.14414/tiar.v7i2.950>
- Chadegani, A. A., Mohamed, Z. M., & Jari, A. (2011). The determinant factors of auditor switch among companies listed on Tehran stock exchange. *International Research Journal of Finance and Economics*, 80(80), 159–167.
- Divianto. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan auditor switch. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi*, 1(2), 153–173.
- Dwiyanti, R. M. E., & Sabeni, A. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching secara voluntary. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3, 716–723. <https://doi.org/ISSN> (Online): 2337-3806
- Effendi, M., & Rahayu, S. (2015). Analisis Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Ukuran Perusahaan Klien, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 101–120.
- Fakhri, M., Majidah, D., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 747–752.
- Fauziyyah, W., Sondakh, J. J., & Suwetja, I. G. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Reputasi Kap Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3628–3637. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24849>
- Feng, N. C. (2013). Fiscal year-end and non-lateral auditor switches. *Journal of Applied Accounting Research*, 14(3), 268–292. <https://doi.org/10.1108/JAAR-05-2012-0041>
- Francis, J. R., & Wilson, E. R. (1988). Auditor changes: A joint test of theory relating to agency costs and auditor differentiation. *Accounting Review*, 58(4), 663–682. <https://doi.org/Article>
- Fried, D., & Schiff, A. (1981). CPA switches and associated market reactions. *The Accounting Review*, 56(2), 326. Retrieved from <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=bth&AN=4482644&lang=pt-br&site=eds-live>
- Gunady, F., & Mangoting, Y. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012 Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik. *Tax & Accounting Review*, 3(2), 1–13.
- Halim, A., Sutrisno, T., & Achsin, M. (2014). Effect of competence and auditor independence on audit quality with audit time budget and professional commitment as a moderation variable. *Internasional Journl of Business and Management Invention*, 3(6), 64–74.
- Heliodoro, P. A., Carreira, F. A., & Lopes, M. M. (2016). The change of auditor: The Portuguese case. *Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review*, 19(2), 181–186. <https://doi.org/10.1016/j.rcsar.2015.05.001>
- Hudaib, M., & Cooke, T. E. (2005). The impact of managing director changes and financial distress on audit qualification and auditor switching. *Journal of Business Finance and Accounting*, 32(9–10), 1703–1739. <https://doi.org/10.1111/j.0306-686X.2005.00645.x>
- Johari, M. H. T., & Hadiprajitno, P. B. (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Voluntary Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur, Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009 - 2013). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 4(4), 1–14. Retrieved from <http://ejournal->

s1.undip.ac.id/index.php/accounting%0A

- Julia, E., Pasoloran, O., & Sabandar, S. Y. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014- 2017). *Paulus of Journal Accounting*, 1(1).
- Khasanah, I., & Nahumury, J. (2013). The factors affecting auditor switching in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). *The Indonesian Accounting Review*, 3(2), 203. <https://doi.org/10.14414/tiar.v3i02.206>
- Kwak, W., Eldridge, S., Shi, Y., & Kou, G. (2011). Predicting auditor changes using financial distress variables and the multiple criteria linear programming (MCLP) and other data mining approaches. *Journal of Applied Business Research*, 27(5), 73–84. <https://doi.org/10.19030/jabr.v27i5.5597>
- Lennox, C. (2000). Do companies successfully engage in opinion-shopping? Evidence from the UK. *Journal of Accounting and Economics*, 29, 321–337. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(00\)00025-2](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(00)00025-2)
- Lin, Z. J., & Liu, M. (2009). The determinants of auditor switching from the perspective of corporate governance in China. *Corporate Governance: An International Review*, 17(4), 476–491. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2009.00759.x>
- Meidiyustiani, R. (2018). Implementation of Regression Logistics for Audit Switching. *Internasional Journal of Pure and Applied Mathematics*, 119(15), 771–789. Retrieved from <http://www.acadpubl.eu/hub/>
- Nazri, S. N. F. S. M., Smith, M., & Ismail, Z. (2012). Factors influencing auditor change: Evidence from Malaysia. *Asian Review of Accounting*, 20(3), 222–240. <https://doi.org/10.1108/13217341211263274>
- Nurchahyo, D. D., & Anisykurlillah, I. (2017). Analysis of The Influence of The Size of KAP, Management Turnover and Size of Company toward Auditor Switching (An Empirical Study on Manufacturing Companies Registered in Indonesian Stock Exchange Year 2011-2015). *Accounting Analysis Journal*, 6(1), 128–136. <https://doi.org/10.15294/aa.j.v6i1.11593>
- Pawitri, N., & Yadnyana, K. (2015). Pengaruh audit delay, opini audit, reputasi auditor dan pergantian manajemen pada voluntary auditor switching. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(1), 214–228.
- Pradita, S. A. P., & Laksito, H. (2015). Analisis Hubungan Auditor-Klien : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(2), 1–10. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting%0AVolume>
- Pujiati, D., & Widanar, E. (2009). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Bisnis & Akuntansi Ventura*, 12(1), 71–86.
- Putra, I. G., & Suryanawa, I. K. (2016). Pengaruh Opini Audit Dan Reputasi Kap Pada Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 1120–1149.
- Ruroh, F. M., & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh pergantian manajemen, kesulitan keuangan, ukuran KAP, dan audit delay terhadap auditor switching study kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i2.11726>
- Salim, A. (2014). Pengaruh opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, dan financial distress terhadap auditor switching (studi kajian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2008-2012). *E-Proceeding of Management*, 1(3), 388–400. <https://doi.org/ISSN : 2355-9357>
- Sriram, R. S. (2011). Changing auditors and the influence of client specific attributes: an analysis. *Journal of Applied Business Research (JABR)*, 6(4), 104–108. <https://doi.org/10.19030/jabr.v6i4.6282>
- Sugiyono. (2010). Metode penelitian bisnis. pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D. *Bandung: Alfabeta*.

- Sulistiarini, E., & Sudarsono. (2012). Analisis faktor-faktor pergantian akuntan publik (studi empiris pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia periode 2006-2010). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 1(1), 1–12. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Suryandari, D., & Kholipah, S. (2019). Factors that Influence Auditor Switching Financial Companies on the IDX for the Period 2015-2017. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 83–96. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.83-96>
- Susanto, Y. K. (2018). Auditor switching: management turnover, qualified opinion, audit delay, financial distress. *International Journal of Business, Economics and Law*, ISSN 2289-1552, 15(5). <https://doi.org/ISSN 2289-1552>
- Suyono, E., Yi, F., & Riswan. (2013). Determinant factors affecting the auditor switching : an Indonesian case. *Global Review of Accounting and Finance*, 4(2), 103–116.
- Tandiontong, M., & Pratiwi, T. R. (2016). *Analysis of factors affeting the company on performing auditor switching*. Retrieved from <http://www.acadpubl.eu/hub/>
- Turner, L. E., Williams, J.P. & Weirich, T. R. (2005). An Inside Look at Auditor Changes. *CPA Journal*, 75(11), 12–21.
- Winata, A. S., & Anisykurlillah, I. (2017). Analysis of factors affecting manufacturing companies in Indonesia performing a switching auditor. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(1), 82–91. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15294/jda.v9i1.11998>
- Woo, E., & Koh, H. C. (2001). Factors associated with auditor changes : a Singapore study. *Accounting and Business Research*, 31(2), 133–144. <https://doi.org/10.1080/00014788.2001.9729607>
- Yudha, C. K., & Saputra, K. A. K. (2019). Pengaruh Opini Going Concern, Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Dan Reputasi Auditor Pada Auditor Switching. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 2(2), 82–95. <https://doi.org/10.22162/2075-7794-2017-33-5-82-92>
- Zikra, F., & Syofyan, E. (2019). *Pengaruh financial distress, pertumbuhan perusahaan klien, ukuran kap, dan audit delay terhadap auditor switching*. 1(3), 1556–1568.